PERBEDAAN STATUS GIZI BALITA PADA IBU YANG BEKERJA SHIFT DAN NON SHIFT DI KECAMATAN KARTASURA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran

Diajukan Oleh :
WIJIAN KAYANGANANTO
J 500 080 109

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

NASKAH PUBLIKASI

PERBEDAAN STATUS GIZI BALITA PADA IBU YANG BEKERJA SHIFT DAN NON SHIFT DI KECAMATAN KARTASURA

Yang diajukan Oleh :

WIJIAN KAYANGANANTO

J500 080 109

Telah di setujui oleh Tim Penguji Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Senin, tanggal 10 September 2012

Penguji

Nama : dr. Muh. Shoim Dasuki, M.Kes (.....)

Pembimbing Utama

Nama : dr. Yuni Prastyo Kurniati, MM.KES (.....)

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Sulistyani (.....)

Dekan FK UMS

(.....)

Prof. Dr. Bambang Subagyo, dr., Sp.A (K)

ABSTRAK

WIJIAN KAYANGANANTO, J 500 080 109, 2012. Skripsi. **Perbedaan Status Gizi Balita Pada Ibu Yang Bekerja Shift dan Non shift Di Kecamatan Kartasura.** Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Latar Belakang: Masa balita merupakan fase terpenting dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Balita membutuhkan zat gizi yang seimbang agar status gizinya baik, serta proses pertumbuhan tidak terhambat, karena balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi. Dengan ibu yang bekerja diluar rumah setiap hari maka ibu tidak dapat mengawasi secara langsung terhadap pola makanan sehari-hari anak balitanya.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Puskesmas Kecamatan Kartasura.

Metode: Penelitian dilakukan dengan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah balita di wilayah kerja Kecamatan Kartasura. Jumlah sampel sebanyak 170 balita ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data untuk mengetahui perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift dengan cara pemberian kuesioner dengan ibu dari responden. Sedangkan status gizi balita menggunakan pengukuran antropometri (BB/U, TB/U dan BB/TB). Analisis data menggunakan uji *Chi Square* untuk kriteria BB/U, TB/U dan BB/TB (derajat kemaknaan = 0,01).

Hasil : Hasil penelitian menunjukan pengujian hipotesis melalui uji Chi square dengan derajat kemaknaan 5% antara status gizi balita (BB/U, TB/U dan BB/TB). Ibu yang bekerja shift dan non shfit diperoleh hasil nilai P = 0,000 (P < 0,01).

Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift.

Kata Kunci: Status gizi balita, Ibu yang bekerja shift dan non shift.

ABSTRACT

WIJIAN KAYANGANANTO, J 500 080 109, 2012. Final Project. **Toddler Nutritional Status Differences In Working Mother and Non Shift Shift In Kartasura District.** Faculty of Medicine. Muhammadiyah University of Surakarta.

Background: The toddler years are the most important phase in building the foundations of human growth and development. Toddlers need a balanced nutrients for good nutritional status, as well as the growth process is not hampered, because toddlers are the most frequent age group suffer from malnutrition. With a mother who works outside the home every day so the mother can not supervise directly on the pattern of daily food toddler.

Objective: To determine differences in nutritional status of children on mothers who work shift and non shift in district health centers Kartasura.

Methods: The study was conducted by analytical observational method with cross sectional approach. Study sample was a toddler in the working area Kartasura District. The number of samples as many as 85 infants was determined by purposive sampling technique. The collection of data to determine differences in maternal nutritional status of children who work shift and non shift by means of questionnaires with the mother of the respondent. While the nutritional status of children using anthropometric measurements (BB/U, TB/U and BB/TB). Data analysis using chi square tests for criteria BB/U,TB/U and BB/TB (degree of significance = 0,01).

Results: The results showed the hypothesis testing through the Chi square test with degrees of significance of 5% between the nutritional status of children (BB/U,TB/U and BB/TB). Mothers who work shifts and non shfit results obtained P value =0.000 (P<0.01).

Conclusion: This study concludes that there are differences in nutritional status of children on mothers who work shift and non shift.

Keywords: Nutritional status of children under five, my mother who works shift and non shift.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi merupakan masalah yang kompleks. Sampai saat ini masalah gizi kurang masih tetap menghantui berbagai negara berkembang, tidak saja karena jumlah penderitanya yang masih cukup tinggi, tetapi juga karena dampak dari masalah tersebut terhadap kualitas manusia (Suhardjo, 2003).

Balita merupakan golongan paling rawan gizi. Gizi sangat penting bagi kesehatan anak, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan anak erat kaitannya dengan masukan makanan yang memadai (Aritonang, 2006).

Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atatu stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannnya (Kania, 2006).

Menurut badan penelitian dan pengembangan kesehatan RI, status gizi balita di Indonesia dalam kategori buruk sebanyak 5,40 %, status gizi balita kategori kurang sebanyak 13 %, status gizi balita kategori baik sebanyak 77,20 %, dan status gizi balita kategori lebih sebanyak 4,30 % (Balitbangkes, 2007).

Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga untuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Apalagi jika ibu mempunyai anak yang masih kecil atau balita maka seorang ibu harus tahu betul begaimana mengatur waktu dengan bijaksana.

Di Indonesia, jam kerja terbagi menjadi jam kerja normal dan sistem shift. Pekerja dengan jam kerja normal adalah mereka yang bekerja selama 35 jam selama seminggu sedangkan pekerja sistem shift adalah mereka yang bekerja dengan pengaturan jam kerja secara bergilir yaitu lima hari shift I/pagi (06.00-14.00 WIB), shift II/siang (14-21.00 WIB) (Anoraga, 2005).

Seorang anak usia 0-5 tahun masih sangat tergantung dengan ibunya. Karena anak usia 0-5 tahun belum dapat melakukan tugas pribadinya seperti makan, mandi, belajar dan sebagainya. Mereka masih perlu bantuan dari orang tua dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Bila anak itu dititipkan pada seorang pembantu maka orang tua dan khususnya ibu harus tahu betul bahwa pembantu tersebut mampu membimbing dan membantu anak-anak dalam melakukan pekerjaannya (Anoraga, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk melihat adakah perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Puskesmas Kecamatan Kartasura.

2. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Kecamatan Kartasura.

3. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

   Memberikan informasi tambahan tentang status gizi balita dan hubungannnya dengan pekerjaan ibu.

2. Manfaat praktis

   Kepada pemangku kebijakan yang berkaitan dengan gizi balita dapat memberikan informasi bagaimana status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap gizi balitanya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Status gizi

1. Pengertian

   Status gizi merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang masuk ke dalam tubuh *(nutrient input)* dengan kebutuhan tubuh (*nutrient output)* akan zat gizi tersebut (Supariasa, 2002). Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel

tertentu, atau perwujudan dan *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Moehji, 2002).

Kekurangan zat gizi dapat disebabkan oleh konsumsi pangan kurang, baik jumlah maupun mutunya, kekurangan salah satu atau lebih zat gizi yang dapat menimbulkan beberapa penyakit difisiensi, menderita sakit, faktor keturunan atau karena lingkungan yang menyebabkan gangguan penyerapan zat gizi (Suhardjo, 2003).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi
   a. Penyebab langsung
      1. Asupan makanan

         Makanan dikatakan bergizi jika mengandung zat makanan yang cukup dalam jumlah dan kulitasnya sesuai dengan kebutuhan hidup
      2. Penyakit infeksi

         Masa bayi dan balita sangat rentan terhadap berbagai penyakit. Jaringan tubuh pada bayi dan balita belum sempurna dalam upaya membentuk pertahanan tubuh seperti halnya orang dewasa.
   b. Penyebab tidak langsung
      1. Tingkat pendidikan

         Tingkat pendidikan seseorang juga akan banyak menentukan tentang pemikiran tentang makanan, oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan gizi.
      2. Ketahanan pangan

         Ketahanan pangan adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga dalam jumlah yang cukup dan baik mutunya (Moehji, 2002).
      3. Pola pengasuhan

         Pola pengasuhan adalah kemampuan keluarga untuk menyediakan waktunya, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, dan sosial (Moehji, 2002).
      4. Pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan

Pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan adalah tersedianya air bersih dan sarana pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau oleh seluruh keluarga.

3. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang

   Secara umum 3 kebutuhan dasar anak yaitu:

   a. Kebutuhan fisik-biomedis (”asuh”)
   b. Kebutuhan emosi/kasih sayang (”asih”)
   c. Kebutuhan akan stimulasi mental (”asah”)

4. Penilaian status gizi

   Penilaian status gizi dibagi menjadi 2 yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung.

   a. Pengukuran status gizi secara langsung
   b. Penilaian Status Gizi Secara tidak Langsung

5. Klasifikasi status gizi anak bawah lima tahun (balita)

   Melalui pengukuran antropometri, status gizi anak dapat ditentukan apakah anak tersebut tergolong status gizi baik, kurang atau buruk.

B. Ibu yang bekerja

1. Status ibu yang bekerja

   Ibu yang bekerja dalam penelitian ini adalah wanita yang telah bersuami dan mempunyai anak balita yang melakukan sesuatu aktivitas atau pekerja formal maupun tidak formal diluar rumah selama atau lebih dari enam jam dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan (Poerwadarminta, 1987).

2. Waktu kerja

   Jam kerja terbagi menjadi jam kerja normal dan sistem shift, Pekerja dengan jam kerja normal adalah mereka yang bekerja 35 jam selama seminggu sedangkan shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, dan dan siang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berkeluarga untuk bekerja
   a. Pendapatan suami
   b. Jumlah tanggungan keluarga
   c. Kejenuhan
4. Dampak Ibu Bekerja Shift

   Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Apalagi jika ibu mempunyai anak yang masih kecil atau balita maka seorang ibu harus tahu betul bagaimana mengatur waktu dengan bijaksana.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional.*

B. Lokasi Penelitian

Posyandu daerah Puskesmas Kecamatan Kartasura.

C. Populasi Sampel

Semua balita yang menjadi anggota posyandu di wilayah Puskesmas Kartasura.

D. Subjek Penelitian

1. Besar sampel
2. Kriteria pemilihan subjek
3. Teknik sampling

E. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Ibu yang bekerja shift dan non shift.
2. Variabel terikat : Status gizi balita.

F. Definisi Operasional

1. Variabel bebas : Ibu yang bekerja shift dan non shift
2. Variabel terikat : Status gizi balita

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Timbangan dacin.
2. Kuesioner.

H. Uji Analisa Data

Data yang didapatkan dianalisis dengan uji chi square dengan menggunakan perangkat komputer, program SPSS 16.0 *for windows*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran BB/U didapatkan ibu bekerja kategori shift dengan status gizi balita (BB/U) terdapat 85 orang dengan perician 21 orang kategori status gizi baik, 64 orang kategori tidak baik, pada ibu bekerja kategori non shift dengan status gizi balita (BB/U) terdapat 85 orang dengan perician 51 orang kategori status gizi baik, 34 orang kategori status gizi tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja non shift memiliki status gizi (BB/U) kategori normal yang lebih baik dari ibu yang bekerja shift.

Untuk pengukuran TB/U didapatkan ibu bekerja kategori shift dengan status gizi balita (TB/U) terdapat 85 orang dengan perician 14 orang kategori status gizi baik, 71 orang kategori tidak baik, pada ibu bekerja kategori non shift dengan status gizi balita (TB/U) terdapat 85 orang dengan perician 37 orang kategori status gizi baik, 48 orang kategori status gizi tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja non shift memiliki status gizi (TB/U) kategori normal yang lebih baik dari ibu yang bekerja shift.

Untuk pengukuran BB/TB didapatkan ibu bekerja kategori shift dengan status gizi balita (BB/TB) terdapat 85 orang dengan perician 18 orang kategori status gizi baik, 67 orang kategori tidak baik, pada ibu bekerja kategori non shift dengan status gizi balita (BB/TB) terdapat 85 orang dengan perician 44 orang

kategori status gizi baik, 41 orang kategori sattus gizi tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja non shift memiliki status gizi (BB/TB) kategori normal yang lebih baik dari ibu yang bekerja shift.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang bekerja Non shift memiliki status gizi balita yang lebih baik dari ibu yang bekerja non shift, sedangkan menurut hasil penelitian Nanang (2005) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persentase status gizi balita yang signifikan antara balita dari ibu yang bekerja dan balita dari ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena kelompok dari ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik.

Dengan ibu yang bekerja diluar rumah setiap hari maka ibu tidak dapat mengawasi secara langsung terhadap pola makanan sehari-hari anak balitanya (Anoraga, 2005). Semakin besarnya pengasuhan anak bukan oleh ibunya juga mendorong rendahnya keharmonisan interaksi ibu-anak (Kurniawan, 2009).

Ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja diluar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Apalagi jika ibu mempunyai anak yang masih kecil atau balita maka seorang ibu harus tahu betul bagaimana mengatur waktu dengan bijaksana (Mulyani, 2009).

Seorang anak usia 0-5 tahun masih sangat tergantung dengan ibunya, karena anakusia 0-5 tahun belum dapat melakukan tugas pribadinya seperti makan, mandi, belajar, dan sebagainya. Mereka masih perlu bantuan dari orangtua dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Bila anak itu dititipkan pada seorang pembantu maka orang tua atau khususnya ibu harus tahu betul bahwa pembantu tersebut mampu membimbing dan membantu anak-anak dalam melakukan pekerjaananya. Kalau pembantu ternyata tidak dapat melakukannya maka anak-anak yang akan menderita kerugian (Mulyani, 2009).

Ibu yang harus berangkat bekerja pagi hari dan pulang pada sore hari tetap harusmeluangkan waktu untuk berkomunikasi, bercanda, memeriksa tugas-tugas sekolahnya meskipun ibu sangat capek setelah seharian bekerja di luar rumah. Tetapi pengorbanan tersebut akan menjadi suatu kebahagiaan jika melihat anak-anaknya bertumbuh menjadi pribadi yang kuat dan stabil. Sedangkan untuk ibu yang bekerja di dalam rumah pun tetap harus mampu mengatur waktu dengan bijaksana. Tetapi tugas tersebut tentunya bukan hanya tugas ibu saja tetapi ayah juga harus ikut menolong ibu untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga sehingga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga pun akan tetap terjaga dengan baik (Kurniawan, 2009).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna secara statistik antara status gizi balita dengan ibu yang bekerja shift dan non shift. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan bahwa ada perbedaan antara status gizi balita pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat perbedaan pada status gizi balita pada ibu yang bekerja shift dan non shift di Kecamatan Kartasura.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian yang mencakup pola asuh, asupan makanan, kerentanan balita terhadap penyakit, lingkungan (Psikologis orang tua).
2. Terdapat keterbatasan penelitian dikarenakan jumlah sampel penelitian pada pendapatan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. 2004. *Prinsip dasar ilmu gizi.* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Anoraga, P. 2005. *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang. 2003. *Pemantauan pertumbuhan balita*. Yogyakarta: Kanisius.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Informasi upah minimum tahun 2012*. http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/displayprofil/html

(11 januari 2012).

Balitbangkes. 2007. *Laporan nasional Riskesdas.* Jateng: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Baliwati. 2005. *Pengantar pangan dan gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Goode, W. 2002. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Bumi Aksara.

Indah. 1993. Perbedaan antara Status Gizi Balita pada Ibu Yang Bekerja Shift Dan Non Shift Di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. Skripsi

Kania, N. 2006. Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Available URL: http://pustaka.unpad.ac.id/. Download 02 Desember 2010

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2011. *Persentase Perempuan dalam Angkatan Kerja*. Diakses tanggal 15 september 2011.

Kurniawan. 2009. *Penelitian Anak-Anak dari Ibu yang Bekerja*. Jakarta: Bio medical library.

Moehji, S. 2002. *Ilmu Gizi I Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Mulyani, S. 2009. *Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja.* Surakarta: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kec. Purworejo, Kab. Klaten, Jateng.

Purwandari. 2008. *Usia Penyapihan dan Hubungannya dengan Intelegensi Siswa TK*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia vol 5. Yogyakarta: UGM.

Sastroasmoro, S. 2008. *Dasar-Dasar Metode Penelitian.* Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Sastrohadiwiryo, S. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setyawan N., 2005. *Perbedaan Pengetahuan Gizi Ibu, Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Balita Dari Ibu yang Bekerja dengan Ibu yang Tidak Bekerja Di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.* Skripsi

Soetjiningsih. 2006. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran.

Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistijani, D. 2003. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita.* Jakarta: Puspa Swara.

Supariasa I.D.N., 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran.

Suyatno. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tineke. 2007. *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Winarno, F. 1995. *Gizi dan Makanan Bagi Bayi dan Anak Sapihan edisi III. Jakarta.* PT. Cipta Prakarsa Sehati.